Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Health Science
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 39097-39104

Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa

Alya Fatini[1], Mahdi NK[2], Syaiful Indra[3]
[1]Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry, [2]Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry, [3]Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry
Corresponding Author: Alya Fatini, Alya, e-mail: alya.fatini70@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

The study purpose was Mengidentifikasi masalah psikososial siswa di SMK Gandapura, Kabupaten Bireuen, Mengetahui proses bimbingan konseling Islam di SMK Gandapura, Kabupaten Bireuen, Mengetahui dampak bimbingan konseling Islam terhadap masalah psikososial remaja di SMK Gandapura, Kabupaten Bireuen.
Materials and methods. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses perolehan datanya. Data diperoleh melalui wawancara tertulis pada 32 responden yang merupakan siswa SMK Gandapura.
Results. Psikososial remaja melibatkan aspek emosi-lingkungan sosial, aspek pikiran-lingkungan sosial, aspek emosi-hubungan sosial, dan aspek pikiran-hubungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek emosi dan kognisi dalam lingkungan sosial, siswa mengalami tekanan emosi, kecemasan, ketidaknyamanan, dan kebingungan yang menghambat proses belajar serta interaksi sosial. Namun, pada aspek pikiran dan hubungan sosial, dukungan dari guru bimbingan konseling dan teman sebaya terbukti membantu mengurangi dampak negatif emosi dan meningkatkan adaptasi psikososial siswa di sekolah. Siswa merasa lebih tenang, lega, dan dipahami setelah mengikuti bimbingan konseling. Program Bimbingan Konseling di SMK Gandapura berhasil memposisikan diri sebagai sistem pendukung yang responsif terhadap kebutuhan psikososial siswa. Dimana bimbingan konseling membantu responden dalam penyelesaian masalah, membantu seluruh responden dalam pengambilan keputusan, membantu responden dalam adaptasi dan komunikasi. Secara keseluruhan bimbingan konseling berdampak terhadap perkembangan psikososial siswa.
Conclusions. Psikososial remaja melibatkan aspek emosi-lingkungan sosial, aspek pikiran-lingkungan sosial, aspek emosi-hubungan sosial, dan aspek pikiran-hubungan sosial. Program Bimbingan Konseling di SMK Gandapura berhasil memposisikan diri sebagai sistem pendukung yang responsif terhadap kebutuhan psikososial siswa. Secara keseluruhan bimbingan konseling berdampak terhadap perkembangan psikososial siswa.

Kata kunci : Bimbingan Konseling, Psikososial, Perkembangan Psikososial, Remaja, Siswa SMK

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu masa dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri [1]. Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 tahun dimana usia remaja terbagi atas 3 kategori, yaitu usia remaja awal (10-12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun). Remaja merupakan masa dimana anak-anak mengalami transisi menuju dewasa. Pada tahapan ini terjadi banyak perubahan baik dalam segi fisik, emosional, sosial maupun perubahan secara kognitif. Dimana pada masa ini remaja perlu disiapkan secara fisik, mental dan spiritual [2]. Secara mental remaja diharapkan

[1] Hikmandayani et al., *Psikologi Perkembangan Remaja*.
[2] Wijaya dan Kusmawati, "Psikososial Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Depok."

mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti hambatan, kendala, kesulitan, dan penyimpangan sehingga dapat menimbulkan konflik pada remaja tersebut [3]. Terdapat dua hal yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri yaitu yang bersifat eksternal, berupa adanya perubahan lingkungan. Serta yang kedua, adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*) [4].

Keliat dkk (2020) menyampaikan bahwa remaja dengan perkembangan psikososial yang sehat menunjukkan kemampuan penilaian diri secara objektif, memiliki sahabat, mempunyai ketertarikan terhadap lawan jenis, mengembangkan bakat yang disukai, memiliki cita-cita, dan mempunyai prestasi akademik. Bila remaja tidak mampu menunjukkan kemampuan-kemampuan di atas, berarti remaja mengalami masalah psikososial berupa kebingungan peran [5]. Psikososial melibatkan dua aspek, yaitu aspek psikis dan aspek sosial. Masalah psikososial merupakan setiap perubahan dalam kehidupan manusia baik mental maupun sosial yang saling mempengaruhi dan dianggap sebagai faktor penyebab gangguan mental (gangguan kesehatan) secara nyata, atau sebaliknya masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial[6].

Salah satu populasi yang menggambarkan remaja adalah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang kerap mengalami gangguan kesehatan mental, gangguan tersebut seperti kegelisahan, berfikir negatif terhadap teman sekitarnya, menarik diri dari lingkungan, bahkan bisa menjadi depresi dan stress akut. [7]. Siswa SMK memiliki tingkat stress tinggi diakibatkan tidak mampu menahan tuntutan akademis. Terdapat kasus siswa SMK bunuh diri akibat pembulian [8].

Gangguan mental berperan penting dalam gangguan kesehatan, dalam hal penanganannya baik dalam lingkungan sekolah yang menjadi fokus utama adalah peran bimbingan konseling. Bimbingan konseling adalah suatu proses konselor memberikan bantuan kepada individu secara terus- menerus dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi agar individu tersebut dapat memahami dirinya dan menerima dirinya sesuai kemampuannya agar memperoleh kesejahteraan hidup [9]. Salah satu cara yang dilakukan adalah bimbingan konseling islam dengan rujukan utamanya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW. Seperti firman Allah yang tertuang dalam QS. Al-Isra'/17: 82.

"Kami turunkan dari Al-Qur`ān (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur`ān itu) hanya akan menambah kerugian" QS. Al-Isra'/17:82.

Bimbingan konseling di SMK Gandapura meliputi proses kolaborasi bersama guru kelas, wali kelas dan orang tua. Selain kolaborasi konselor juga melakukan proses konseling individual dan konseling kelompok. Pemberian layanan konseling individual ditujukan untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Pendekatan yang dilakukan konselor berlandaskan bimbingan konseling islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Bimbingan konseling islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis diharapkan mampu mengatasi permasalahan psikososial yang dihadapi remaja. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat bagaimana gambaran masalah psikososial dan dampak bimbingan konseling islam terhadap masalah psikososial siswa di SMK Gandapura Kabupaten Bireuen.

---

[3] Lathifah, Wulansari, dan Nuraen, "Deteksi Dini Masalah Perilaku Psikososial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kota Semarang."
[4] Hikmandayani et al., *Psikologi Perkembangan Remaja*.
[5] Saputra, Jurisa, dan Iskandar, "Masalah Psikososial pada Remaja di Sekolah Asrama di Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh."
[6] Siagian, "Gambaran Psikososial Siswa di MAN Insan Cendikia Gowa."
[7] Suryadi, "Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Kesehatan Mental Siswa Di SMK Pelayaran Pembangunan Jakarta."
[8] Suryadi.
[9] Siagian, "Gambaran Psikososial Siswa di MAN Insan Cendikia Gowa."

METODE

Lokasi dan Pendekatan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMK di Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen. Subjek penelitian ini ialah Siswa kelas X dan XI dalam kisaran waktu penelitian Juni-Agustus 2025. Batasan masalah ini adalah terbatas pada permasalahan psikososial yang muncul dalam konteks kehidupan sekolah dan keluarga, tanpa membahas gangguan psikologis berat atau klinis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data. Metode penelitian kualitatif menurut pendekatan ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Remaja. Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 tahun dimana usia remaja terbagi atas 3 kategori, yaitu usia remaja awal (10- 12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun). Pada penelitian ini berfokus pada siswa SMK Gandapura Kabupaten Bireuen dengan rentang usia 16-17 tahun.

Populasi didefinisikan sebagai wilayah yang tergeneralisasi yang meliputi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya [10]. Pada penelitian ini populasi adalah Siswa SMK Gandapura, Kabupaten Bireuen.

Sampel ialah sebagian dari anggota populasi dan akan diambil dengan menggunakan teknik sampling.[11] Sampel dari populasi dilakukan ketika populasi besar serta peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.[12]

Pada penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, maka perlu ditetapkan kriteria terhadap subjek penelitian antara lain:

1) Siswa SMK Gandapura, kabupaten bireuen yang aktif
2) Pernah mengikuti rangkaian kegiatan konseling
3) Berada di kelas X, XI, dan XII

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ialah langkah paling strategis dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Secara umum terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi [13]. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui proses wawancara tertulis. Penggunaan wawancara tertulis (kuesioner terbuka) memiliki manfaat strategis, terutama karena Anda menghadapi subjek remaja yang sedang berada pada fase pencarian identitas, memberikan waktu untuk berpikir, dan data berupa tulisan dapat terdokumentasi dengan baik.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data meliputi:

1) Analisis Data sebelum di Lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.

2) Analisis Data Saat di Lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisi terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan

---

[10] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
[11] Hardani et al.
[12] Triono, "Akses Air Bersih Pada Masyarakat Kota Surabaya Serta Dampak Buruknya Akses Air Bersih Terhadap Produktivitas Masyarakat Kota Surabaya."
[13] Triarmadja, *Teknik Penyediaan Air Minum Perpipaan*.

dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

a. Data reduksi (data reduction), data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang ingin di capai.
b. Penyajian data (data display). Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk
memahami data yang telah di dapatkan.
c. Penarikan kesimpulan (conclusion), menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara tertulis di SMK Gandapura, ditemukan gambaran psikososial siswa yang kompleks, di mana terdapat keterkaitan erat antara dinamika emosional individu dengan pola interaksi mereka di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menggambarkan aspek psikis dan sosial saling berpengaruh. Hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 32 siswa SMK Gandapura. Seluruh responden merupakan siswa yang pernah mengikuti layanan bimbingan konseling (BK) di sekolah dengan rentang usia 16-17 tahun. Dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak dan perempuan sebanyak. Data yang diperoleh berasal dari jawaban terbuka siswa pada setiap butir pertanyaan kuesioner

Gambaran Psikososial Siswa SMK Gandapura

Gambaran psikososial siswa SMK Gandapura ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Gambaran Psikososial Siswa SMK Gandapura

Aspek	Hasil Wawancara Tertulis	Responden
Emosi & Lingkungan Sosial	Siswa merasakan pengalaman yang sepenuhnya menyenangkan di sekolah karena masih adanya tekanan emosi dan masalah pribadi.	P1, P2, P3, P4, P5, P6,P7,P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P18, P20, P21, P22, P23, P24, P25,P26, P27, P28, P29, P30
Pikiran (Persepsi/kognisi) & Lingkungan Sosial	Sebagian besar siswa mengungkapkan perasaan cemas, tidak nyaman, dan bingung dalam menjalani masa remaja di lingkungan sekolah.	P8, P9, P13, P17, P25, P28
Emosi & Hubungan Sosial	Perasaan negatif yang dialami siswa sering mengganggu proses belajar dan interaksi sosial.	P1, P3, P4. P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P14, P15, P16, P18, P20, P21, P23, P27, P28, P29, P30
	Hubungan dengan teman dan guru belum sepenuhnya harmonis dan memengaruhi emosi siswa seperti stres, sedih, dan marah.	P1, P3, P5,P6, P8, P9, P10, P13, P15, P25, P30, P31
Pikiran (Persepsi/kognisi) & Hubungan Sosial	Kondisi emosional siswa berdampak pada lingkungan	P1, P2, P3, P4, P6, P8, P10, P12, P14, P16

	sosial, namun respon dari guru BK dan teman cukup membantu.	

Tabel 1 diatas menunjukkan pada Aspek Emosi dan Lingkungan sosial bahwa sebagian besar siswa merasakan pengalaman yang sepenuhnya menyenangkan di sekolah. Interaksi emosi dan lingkungan sosial yang belum sepenuhnya menyenangkan menunjukkan adanya hambatan pada perkembangan psikososial siswa, di mana kegagalan regulasi emosi akibat masalah pribadi menghalangi terbentuknya keterikatan yang kuat antara siswa dengan lingkungan belajarnya/sosialnya.[14]
Aspek Pikiran (Persepsi/kognisi) & Lingkungan Sosial didapatkan sebagian besar siswa mengungkapkan perasaan cemas, tidak nyaman, dan bingung dalam menjalani masa remaja di lingkungan sekolah . Hal diatas menunjukkan siswa terjebak dalam persepsi negatif berupa perasaan cemas, tidak nyaman, dan bingung. Secara psikososial, kondisi ini merupakan representasi dari hambatan kognitif dalam memaknai transisi masa remaja di lingkungan sekolah. Persepsi kognitif siswa terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal. Jika hubungan sosial dianggap penuh tekanan, maka kognisi siswa akan memunculkan respon emosional berupa kecemasan kronis.[15] Perasaan "bingung" yang diungkapkan siswa merupakan manifestasi dari krisis Identity vs. Role Confusion dalam teori psikososial Erik Erikson. Pada tahap ini, remaja berusaha mengintegrasikan persepsi tentang diri mereka dengan tuntutan lingkungan sosial.
Aspek Emosi dan Hubungan Sosial "Perasaan negatif yang dialami siswa sering mengganggu proses belajar dan interaksi sosial dan "Hubungan dengan teman dan guru belum sepenuhnya harmonis dan memengaruhi emosi siswa seperti stres, sedih, dan marah". Perasaan negatif yang dialami siswa secara signifikan menginterferensi proses belajar, yang selaras dengan pandangan Santrock (2019) mengenai hambatan kognitif akibat gejolak emosional. Ketidaknyamanan ini diperparah oleh relasi sosial yang belum harmonis, di mana konflik dengan guru dan teman sebaya menjadi salah satu penyebab munculnya stres dan kemarahan.[16]
Aspek Pikiran (Persepsi/kognisi) & Hubungan Sosial "Kondisi emosional siswa berdampak pada lingkungan sosial, namun respon dari guru BK dan teman cukup membantu. Hasil analisis pada aspek pikiran dan hubungan sosial. menunjukkan bahwa meskipun kondisi emosional siswa cenderung fluktuatif, keberadaan dukungan sosial yang responsif mampu memitigasi dampak negatif tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock (2019) yang menyatakan bahwa dukungan dari figur otoritas di sekolah dan teman sebaya merupakan faktor pelindung utama dalam perkembangan psikososial remaja. Respon positif dari guru BK dan rekan sejawat membantu siswa merestrukturisasi persepsi mereka terhadap masalah, sehingga emosi negatif yang dialami tidak melumpuhkan interaksi sosial mereka secara total. Temuan ini juga mengonfirmasi teori Bandura (2018) bahwa lingkungan yang suportif akan meningkatkan resiliensi kognitif individu dalam menghadapi tekanan emosional.[17]

Proses Bimbingan Konseling Di SMK Gandapura

Hasil dari penelitian terkait masalah Proses bimbingan konseling di SMK Gandapura ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Proses Bimbingan Konseling di SMK Gandapura

Aspek	Hasil Wawancara Tertulis	Responden
Kesertaan program bimbingan konseling di SMK Gandapura	Seluruh siswa pernah mengikuti bimbingan konseling	P1-P30
Proses bimbingan konseling di	Proses BK di sekolah Guru BK melaksanakan konseling	P1, P2, P4, P5, P6, P8, P9, P10, P12, P13, P14, P15, P16

[14] Wang dan Hofkens, "Beyond Classroom Academics: A School-Wide and Multi- Contextual Perspective on Student Engagement in School."
[15] Wang dan Hofkens.
[16] Santrock, *Adolescence*.
[17] Bandura, "Toward a Psychology of Human Agency: Pathways and Reflections."

SMK Gandapura	dengan pendekatan yang ramah dan terbuka	
Bimbingan konseling berfokus pada psikososial siswa	Bimbingan konseling berfokus pada masalah emosional, sosial, dan pribadi siswa.	P2, P4, P6, P8, P10, P12, P14
Proses bimbingan konseling terhadap masalah psikososial siswa	Proses konseling dilakukan secara bertahap, memberi arahan, motivasi, dan solusi	P1, P3, P5, P7, P9, P11, P13, P15
Keterkaitan untuk mengikuti bimbingan konseling	Hampir seluruh siswa tertarik dan bersedia mengikuti bimbingan konseling.	P1–P30

Tabel 2. menunjukkan bahwa program Bimbingan Konseling di SMK Gandapura berhasil memposisikan diri sebagai sistem pendukung yang responsif terhadap kebutuhan psikososial siswa Pendekatan Guru BK yang ramah dan terbuka mampu membangun hubungan terapeutik yang kuat, sehingga meningkatkan ketertarikan seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam proses konseling. Sejalan dengan pandangan Santrock (2019), pemberian arahan dan motivasi secara bertahap sangat efektif dalam membantu remaja meregulasi emosi negatif dan konflik sosial mereka.[18] Temuan ini menegaskan bahwa intervensi BK yang berfokus pada dimensi pribadi-sosial merupakan strategi esensial dalam memperbaiki gambaran psikososial siswa di lingkungan sekolah menengah kejuruan,

Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMK Gandapura

Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMK Gandapura ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMK Gandapura

Aspek	**Hasil Wawancara Tertulis**	**Responden**
Pengalaman setelah BK	Siswa merasa lebih tenang, lega, dan dipahami setelah mengikuti bimbingan konseling	P1, P2, P3, P4, P6, P7, P9, P10
Proses konseling dalam penyelesaian masalah	Bimbingan konseling membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi dan sosial.	P1-P30
Bimbingan konseling dalam pengambilan keputusan	Konseling membantu siswa berpikir lebih matang dalam mengambil keputusan	P1–P30
Proses bimbingan konseling dalam adaptasi dan komunikasi	Siswa menjadi lebih mudah berkomunikasi dan beradaptasi di lingkungan sosial	P1-P30
Perubahan sebelum dan sesudah bimbingan konseling	Seluruh siswa merasakan perubahan positif pada emosi, sikap, dan perilaku setelah mengikuti bimbingan konseling	P1–P30

[18] Santrock, *Adolescence*.

Dari tabel 3. Didapatkan bahwa siswa merasa lebih tenang, lega, dan dipahami setelah mengikuti bimbingan konseling. Proses konseling yang berlangsung secara empatik dan komunikatif memungkinkan terjalinnya hubungan yang aman antara guru bimbingan konseling dan siswa, sehingga membantu mereduksi tekanan emosional yang dialami siswa. Dengan demikian, pengalaman siswa SMK Gandapura yang merasa lebih tenang, lega, dan dipahami mencerminkan keberhasilan layanan bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan emosional dan perkembangan psikososial siswa.

Dimana bimbingan konseling membantu responden dalam penyelesaian masalah, membantu seluruh responden dalam pengambilan keputusan, membantu responden dalam adaptasi dan komunikasi. Bimbingan dan Konseling (BK) sangat signifikan dalam pengambilan keputusan terutama terkait akademik.[19] Guru BK berperan sebagai fasilitator utama dalam memberikan informasi, arahan, dan motivasi kepada siswa terkait pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.[20] Seluruh responden merasakan perubahan positif pada emosi, sikap dan perilaku setelah mengikuti bimbingan konseling. Seluruh responden dalam penelitian ini merasakan adanya perubahan positif pada emosi, sikap, dan perilaku setelah mengikuti bimbingan konseling. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Ritonga, dkk (2023) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa mengatasi masalah sosial dan perilaku, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif.[21]

KESIMPULAN

Psikososial remaja melibatkan aspek emosi-lingkungan sosial, aspek pikiran-lingkungan sosial, aspek emosi-hubungan sosial, dan aspek pikiran-hubungan sosial. Program Bimbingan Konseling di SMK Gandapura berhasil memposisikan diri sebagai sistem pendukung yang responsif terhadap kebutuhan psikososial siswa. Secara keseluruhan bimbingan konseling berdampak terhadap perkembangan psikososial siswa.

SARAN

Tidak ada

REFERENSI

Andi Jaya Alam Passalowongi, Fiptar Abdi Alam, dan Taufik Taufik. "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa di Kabupaten Barru." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2025): 801–8. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5660.

Bandura, Albert. "Toward a Psychology of Human Agency: Pathways and Reflections." *Perspectives on Psychological Science* 13, no. 2 (2018): 130–36. https://doi.org/10.1177/1745691617699280.

Hardani, Helmina Adriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqamah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Diedit oleh Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Hikmandayani, Rennie Tri Herdiani, Isti Antari, Siska Oktari, dan Desni Yuniarni. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.

Lathifah, Arinny Zahrah, Ni Made Ayu Wulansari, dan Asti Nuraen. "Deteksi Dini Masalah Perilaku Psikososial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kota Semarang." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 12, no. 1 (2024): 67–74. https://doi.org/10.36089/nu.v14i4.1749.

Ritonga, R R, S Silviawi, P Andayani, dan ... "Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan …* 7 (2023): 30385–94. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11911%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11911/9187.

[19] Yulianti et al., "Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Pengambilan Keputusan Akademik Bagi Peserta Didik."

[20] Andi Jaya Alam Passalowongi, Fiptar Abdi Alam, dan Taufik, "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa di Kabupaten Barru."

[21] Ritonga et al., "Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak."

Santrock, John W. *Adolescence*. 17th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
Saputra, Fauzan, Enny Jurisa, dan Iskandar Iskandar. "Masalah Psikososial pada Remaja di Sekolah Asrama di Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh." *Khatulistiwa Nursing Journal* 2, no. 1 (2020): 1–12. https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.15.
Siagian, Rahmat Rasyid. "Gambaran Psikososial Siswa di MAN Insan Cendikia Gowa." Universitas Islam Negei Aluddin Makasar, 2022.
Suryadi, Toto dkk. "Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Kesehatan Mental Siswa Di SMK Pelayaran Pembangunan Jakarta." *TERAFUTIK; jurnal bimbingan dan konseling UNINDRA* 8, no. 1 (2024): 84–88. https://doi.org/10.26539/teraputik.812755.
Triarmadja, Radianta. *Teknik Penyediaan Air Minum Perpipaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
Triono, Mohammad Oni. "Akses Air Bersih Pada Masyarakat Kota Surabaya Serta Dampak Buruknya Akses Air Bersih Terhadap Produktivitas Masyarakat Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 3, no. 2 (2018): 143–53. https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.10072.
Wang, Ming-Te, dan Tara Hofkens. "Beyond Classroom Academics: A School-Wide and Multi-Contextual Perspective on Student Engagement in School." *Adolesc Res Rev* 5, no. 4 (2020): 419–33. https://doi.org/10.1053/j.gastro.2019.03.013.Mechanical.
Wijaya, Azkiyah -, dan Ati - Kusmawati. "Psikososial Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Depok." *Nuansa* 16, no. 2 (2023): 115. https://doi.org/10.29300/njsik.v16i2.8193.
Yulianti, Bunga Cahya Khalisya, Tamara Ardian Ramadhanti, dan Putri Nurpadila. "Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Pengambilan Keputusan Akademik Bagi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2005 (2024): 42742–46.